

LAPORAN PENELITIAN

HUBUNGAN INTELEGENSI DAN MINAT DENGAN PRESTASI BELAJAR

MAHASISWA FAKULTAS SENI RUPA DAN DISAIN JURUSAN

SENI LUKIS ISI YOGYAKARTA



**OLEH :
SUMITRO.N.S.**

PROYEK PENINGKATAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

FAKULTAS SENI RUPA DAN DISAIN

TAHUN 1985 – 1986

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NOV.	149 / pen / 98
KLAS	
TERIMA	



PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
Inv.	99 115811101 11089
Klas	KK1370.7 sum H
Terima	11-10-89 <i>Jy</i>

79

LAPORAN
PENELITIAN
HUBUNGAN INTELEGENSI DAN MINAT DENGAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA FAKULTAS SENI RUPA DAN DISAIN JURUSAN
SENI LUKIS ISI YOGYAKARTA



PROYEK PENINGKATAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DISAIN
1985 - 1986

P R A K A T A

Dengan rasa syukur yang sedalam-dalamnya ditujukan kepada Allah Yang Maha Kuasa, karena dengan rahmatNya penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar sampai di dalam bentuk laporan ini.

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud dan tujuan antara lain untuk mengetahui hubungan antara minat dan prestasi, juga hubungan kemampuan dengan prestasi mahasiswa dalam belajar di jurusan seni murni pada umumnya dan seni lukis khususnya.

Selanjutnya dari penelitian ini diharapkan pula dapatlah nantinya untuk membantu proses pelaksanaan program-program pemerintah yang sekarang digalakkan dengan istilah "PMDK" terutama program dalam bidang pendidikan baik pendidikan tingkat menengah maupun pendidikan tingkat perguruan tinggi. Hal ini dapat dilaksanakan dalam seleksi masuk maupun dalam menentukan jurusan yang menjadi pilihan dari anak didik di bidangnya masing-masing. Selain itu dapat juga manfaat untuk membantu di dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, dalam menentukan jurusan, dan juga dalam bimbingan di bidang kerja atau "vocational guidance" dan lain sebagainya.

Penelitian ini merupakan penelitian tahap awal dengan mengambil subyek sebagai sampelnya mahasiswa jurusan seni lukis yang sekarang telah memasuki semester ketiga pada Fakultas Seni dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Rencana semula penelitian ini akan dilaksanakan mencakup mahasiswa seni lukis, seni patung dan seni grafik sebagai subyek (sampel) penelitian. Tapi karena terbatasnya dana dan kesulitan teknis dalam pengambilan data karena makin heterogen dalam sampelnya, maka terpaksa dalam penelitian ini baru dapat dilaksanakan pada mahasiswa seni lukis saja. Maka dengan demikian hasilnya masih kurang dapat memenuhi

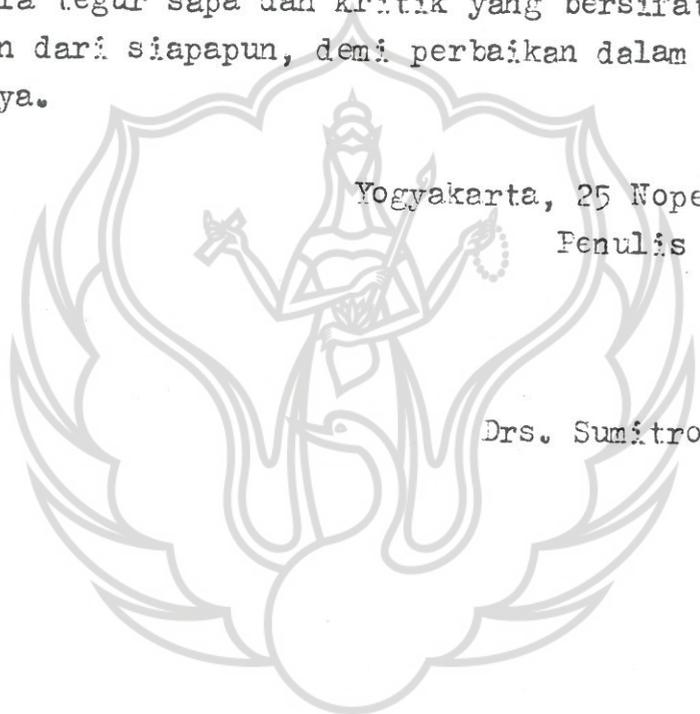
apa yang seharusnya diharapkan.

Dalam penelitian ini telah mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa fasilitas maupun bentuk-bentuk bantuan lain, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya antara lain kepada : Lembaga Penelitian ISI, Fakultas Seni Rupa dan Disain ISI, Pengajaran dan perpustakaan ISI sehingga penelitian berjalan dengan lancar. Demikian juga ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua rekan dosen dan terutama pada Bapak Widayat serta Sdr. Dendi sebagai pembimbing dan pembantu penelitian ini, hingga memudahkan penyelesaian laporan secara lengkap.

Segala tegur sapa dan kritik yang bersifat membangun diharapkan dari siapapun, demi perbaikan dalam penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 25 Wopember 1985
Penulis

Drs. Sumitro, NS.



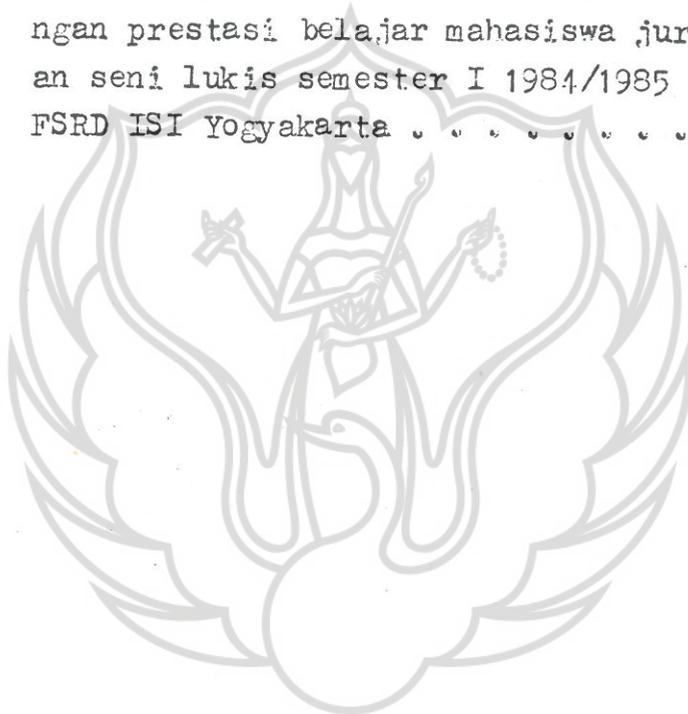
DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL/	v
INTI SARI	vi
BAB I. PENGANTAR.	1
A. Rumusan Permasalahan.	1
B. Telaah Pustaka.	3
C. Hipotesa.	11
BAB II. CARA PENELITIAN.	12
A. Metoda Pengumpulan Data	12
B. Jalannya Penelitian	15
C. Cara Analisa Data	16
BAB III. KESIMPULAN.	22
BAB IV. DAFTAR PUSTAKA	24

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I. Klasifikasi manusia atas dasar IQ. . .	8
TABEL II. Perhitungan korelasi antara intelegensi/kemampuan dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan seni lukis semester I 1984/1985 FSRD ISI Yogyakarta . . .	18
TABEL III. Perhitungan korelasi antara minat dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan seni lukis semester I 1984/1985 FSRD ISI Yogyakarta	29



I N T I S A R I

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara intelegensi, minat pada bidang seni rupa khususnya seni lukis dengan prestasi belajar. Dengan harapan hasilnya dapat menjadi pertimbangan bagi orang tua, pendidik dan pembimbing dalam membina dengan tujuan lebih mengarahkan anak didik akan lebih berprestasi sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian tahap awal bagi FSRD khususnya dan mungkin juga bagi ISI umumnya, oleh karena itu hasilnya akan kurang lengkap untuk itu kiranya perlu penelitian yang kedua dan seterusnya sehingga didapatkan hasil yang meyakinkan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa asumsi dari peneliti umum (bukan bidang seni rupa) yang telah banyak dilakukan di bidang pendidikan, antara lain :

1. Penelitian intelegensi

- Spiegel (1978) telah membuktikan bahwa seseorang yang mempunyai taraf intelegensi yang tinggi akan lebih mudah cepat dalam mengolah informasi atau tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.
- Gettenger dan White (1979) dalam hasil penelitiannya bahwa ada korelasi antara taraf intelegensi dengan hasil belajar yang cukup tinggi (.56 - .76).

Pendapat tokoh lain tentang intelegensi dapat merupakan salah satu faktor psikologis yang memegang peranan menentukan dalam belajar (Sumadi Suryabrata, 1969, 15).

2. Penelitian minat

- Elig dan Frieze (1979), faktor minat merupakan penyebab dari ada tidaknya usaha seseorang dalam mencapai keberhasilan dalam usahanya.
- Penelitian oleh Sarafino dan Dimattia, Fass dan

Schumacher (1978), juga Earnette dan Mc Call (1964) telah membuktikan faktor minat erat hubungannya dengan prestasi seseorang.

Berdasarkan hal-hal di atas itu kiranya perlu diteliti juga di bidang seni rupa khususnya seni lukis, tentang peranan intelegensi dan minat.

a. Cara Penelitian

- Populasi dan sampel dikenakan pada mahasiswa semester 1 jurusan seni lukis.
- Pengambilan data intelegensi dan minat dilakukan dengan klasikal dengan alat sebagai berikut :
Intelegensi dengan tes SPM yang telah digunakan di Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.
Minat dengan membuat tes/angket minat sesuai dengan jurusan seni rupa.
- Analisa data menggunakan perhitungan statistik Produk Momen karena hanya dua variabel (data intelegensi dengan prestasi belajar dan data minat dengan prestasi belajar).

b. Kesimpulan Penelitian

Setelah hasil analisa (perhitungan dengan statistik) hasilnya ternyata menunjukkan sebagai berikut :

- Hubungan intelegensi dengan prestasi di bidang seni lukis, menunjukkan bahwa taraf tinggi rendahnya intelegensi tidak menentukan baik buruknya atau indah tidaknya karya seni seseorang.
- Taraf tinggi rendahnya minat seseorang juga tidak menentukan baik buruknya karya seni seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas ternyata di bidang seni hasilnya tidak sesuai dengan hasil penelitian bidang umum tersebut. Namun perlu kiranya penelitian ini diperluas agar dapat gambaran yang meyakinkan pada bidang seni yang lainnya.

I. PENGANTAR

Psikologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang masih baru dibandingkan dengan ilmu pengetahuan yang lain. Namun di Indonesia mendapat perhatian yang baik, hal ini dapat dilihat dari keberadaannya dan peranannya di masyarakat. Di bidang pendidikan pelayanan Ilmu Psikologi makin nampak dan dibutuhkan dengan adanya Bimbingan dan Konseling di tiap perguruan tinggi selain dari itu digalakkannya Penyaluran Minat dan Kemampuan untuk memasuki perguruan tinggi bagi calon mahasiswa.

A. Rumusan Permasalahan

Berbagai cara Pemerintah dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berusaha agar semua warga negara mendapat pendidikan yang layak sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pelayanan pendidikan yang diberikan pemerintah dengan berbagai cara, formal maupun non formal dengan memberi kesempatan pada pihak swasta untuk ikut aktif dalam pendidikan yang bisa menunjang pembangunan.

Dewasa ini Indonesia sedang dalam masa pembangunan di mana sangat dibutuhkan tenaga-tenaga kerja yang terampil dan cakap. Langkah-langkah yang telah dirintis oleh pemerintah antara lain mengembangkan pendidikan kejuruan untuk menciptakan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk pembangunan. Untuk mencapai tujuan tersebut, jelas faktor minat dan kemampuan perlu mendapat perhatian. Seperti bidang yang lain bidang seni pun mendapat perhatian, karena pembangunan Indonesia merupakan pembangunan yang utuh, untuk mencapai kesuksesan di bidang seni memerlukan suatu tarap kemampuan tertentu di samping harus berminat pada bidang tersebut.

Usaha untuk mewujudkan hasil pendidikan seperti yang diharapkan ternyata merupakan masalah yang cukup kompleks dan memerlukan penanganan yang seksama mengingat adanya

berbagai faktor yang merupakan syarat agar prestasi anak didik dapat mencapai seperti yang diharapkan, siswa dan mahasiswa mempunyai prestasi baik.

Untuk mencapai prestasi yang baik dalam belajar kiranya perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Seperti dikemukakan oleh Siti Rahayu Haditono (1972, h.6) bahwa penyebab yang mempengaruhi hasil belajar para siswa adalah faktor endogen dan faktor eksogen. Sedangkan menurut Sumadi (1969, h.15), yang termasuk faktor endogen antara lain adalah faktor psikologik, faktor ini dianggap memegang peranan yang menentukan dalam belajar, karena itulah mendapatkan penyorotan yang lebih mendalam. Morgan & King (1971, h.346) mengemukakan bahwa untuk mencapai sukses dalam suatu kegiatan, seseorang harus punya kemampuan dan berminat pada kegiatan tersebut. Ustur coba-coba dalam pemilihan bidang tertentu untuk merintis karier, kemungkinan akan menimbulkan kekecewaan atau kegagalan pada akhirnya.

Dorongan para siswa untuk memilih bidang seni dalam langkah merintis kariernya, selain atas dasar dorongan orang lain terutama orang tuanya, dorongan dari siswa sendiri berdasarkan pertimbangan bahwa kerja dalam bidang seni memang menarik atau mungkin pula karena siswa itu memang menyukai atau berminat pada bidang seni itu.

Oleh karena itu kiranya sangat menarik dan perlu untuk diteliti masalah minat dan kemampuan, mengingat proses belajar merupakan faktor yang penting bagi siswa/mahasiswa untuk mencapai prestasi belajarnya, maka faktor minat dan kemampuan perlu diperhatikan. Minat menjadi faktor pendorong untuk berprestasi, sedangkan kemampuan merupakan potensi untuk menguasai bidang tertentu. Atas dasar inilah kedua faktor tersebut perlu diperhatikan untuk menghindarkan para siswa/mahasiswa dari kegagalan serta kekecewaan dalam memilih dan menempuh pendidikannya.

B. Telaah Pustaka

1. Minat

Minat dapat membantu mendorong individu mencapai tujuannya. Minat dapat bertambah kuat dan bertambah lemah sesuai dengan pengalaman. Sedangkan pengertian minat itu menurut Guilfort (1959, h.205) :

An interest may be defined as an individual's generalized behavior tendency to be attracted to a certain class of activity.

Minat merupakan kecenderungan bertingkah laku secara umum karena tertarik oleh segolongan aktivitas tertentu. Dijelaskan lebih lanjut oleh Guilford bahwa rasa tertarik itu menunjukkan individu menaruh perhatian, mencari, pergi menuju, atau berusaha mendapatkan obyeknya yang mempunyai nilai potensial baginya.

Woodworth & Marcuis (1957, h.322) menjelaskan bahwa kalau seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu obyek, maka minat itu akan mendorong individu tersebut untuk berhubungan lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya. Jadi minat berfungsi sebagai motivasi.

Sedangkan Amir Hamzah Nasution (1959, h.26) mengemukakan tentang minat, adalah adanya konsentrasi atau pemuatan jiwa terhadap sesuatu, dengan sengaja dan maksud tertentu, diiringi dan diperbuat oleh perasaan dan kemauan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Blum & Balinsky (1970, h.395), yang mengutip pendapat Fryer bahwa minat secara primer berasal dari lingkungan. Sedangkan Crow & Crow (1973, h.159) menjelaskan ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu : a. faktor dorongan dalam, b. faktor motif sosial dan c. faktor emosional.

Super & Crites (1962, h.410) menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sangat banyak, yaitu: pekerjaan, sosial-ekonomi, bakat, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan lingkungan. Di mana faktor-faktor ini saling berinteraksi dan pengaruhnya tidak sama.

Nampak bahwa minat itu sebagai faktor psikis yang

mendorong individu dalam mencapai tujuannya, dipengaruhi oleh berbagai faktor fisik, psikik dan lingkungan.

Macam minat bermacam-macam, menurut Super & Crites (1962, h.378) menggolongkan minat menjadi empat golongan berdasarkan pada perbedaan pendapat dalam mendapatkan data, yaitu : 'expressed interest', 'manifest interest', 'tested interest', dan 'inventoried interest'.

a. 'Expressed interest', merupakan pernyataan senang atau tidak senang dari subyek terhadap suatu obyek, baik berupa aktivitas tugas ataupun pekerjaan.

b. 'Manifest interest', merupakan minat yang ditunjukkan adanya partisipasi subyek pada suatu aktivitas maupun pada pekerjaan. Contoh dari minat macam ini, seperti seorang yang aktif mengikuti perkumpulan drama, menunjukkan bahwa orang tersebut mempunyai minat pada bidang seni dan sastra.

c. 'Tested interest', merupakan minat yang dapat diketahui dari hasil tes obyektif.

d. 'Inventoried interest', merupakan minat yang dapat diketahui dengan daftar isian yang aitem-aitemnya disusun untuk mengetahui minat subyek terhadap beberapa obyek yang telah disediakan, di mana subyek harus memilihnya sesuai dengan minatnya.

Elum & Balinsky (1970, h.378) yang mengutip pendapat dari Fryer membedakan minat menjadi minat subyektif dan minat obyektif. Minat subyektif merupakan perasaan senang atau tidak senang pada suatu obyek yang didasarkan pada pengalaman, sedangkan minat obyektif merupakan reaksi menerima atau menolak pada obyek atau kegiatan-kegiatan di sekitarnya.

Adapun cara mengetahui minat menurut Super & Crites (1962, h.378-380) yang telah mengadakan penggolongan minat berdasarkan empat macam cara mengenal minat, dan cara tersebut sebagai berikut :

Pertama dengan melihat pernyataan subyek mengenai obyek, kegiatan, tugas atau pekerjaan yang disenangi dan

tidak disenangi.

Kedua dengan cara mengamati secara langsung aktivitas-aktivitas yang sering dilakukan subyek.

Ketiga dengan cara menyimpulkan dari hasil tes obyektif.

Keempat dengan cara menyimpulkan dari hasil tes yang telah distandardisir yang berupa daftar sejumlah aktivitas atau pekerjaan yang harus dipilih oleh subyek.

Blun & Balinsky (1970, h.379) yang mengutip keterangan dari Bingham, bahwa untuk mengetahui minat seseorang, di samping menanyakan aktivitas yang disenangi, dapat juga diungkapkan dengan penyelidikan mengenai aktivitas yang dilakukan, mata pelajaran pengisian waktu luang dan jenis pekerjaan, dapat diketahui melalui rating yang dilakukan pengawas, guru atau dengan menggunakan angket yang dirancang dengan baik.

Untuk mengetahui minat itu dapat dilakukan dengan cara menanyakan kepada subyek yang bersangkutan apakah ia senang atau tidak senang pada suatu obyek, aktivitas maupun situasi tertentu. Sedangkan cara menanyakan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan alat umpannya dengan angket yang sengaja dibuat sesuai dengan tujuannya.

2. Kemampuan (Intelegensi)

Dalam lingkungan hidup manusia intelegensi merupakan faktor kejiwaan yang sangat penting, karena faktor itulah yang utama bagi manusia yang meninggikan derajatnya dan yang membedakan dengan makhluk lainnya (hewan). Dalam lapangan pendidikan intelegensi menjadi perhatian khusus karena biasanya dengan kemampuan yang tinggi akan mudah berprestasi tinggi pula.

Untuk merumuskan apa intelegensi itu sangatlah sulit karena memang sangat kompleks. Oleh karena itu lalu banyak pengertian yang timbul dan ini bisa menguntungkan karena saling menunjang antara yang satu dengan yang lainnya.

Untuk mudahnya ada yang menyebut saja akal atau kemampuan berfikir seperti yang dikemukakan oleh Lewis M. Terman intelegensi adalah kemampuan untuk berpikir abstrak (Crow dan Crow, 1973, h.114).

David Wechsler mengemukakan intelegensi merupakan sejumlah kapasitas global dari individu untuk bertingkah laku yang bertujuan dengan berpikir secara rasional dan bertindak secara efektif terhadap lingkungannya (Crow & Crow, 1973, h.114).

Thustune (1921) memberi definisi intelegensi sebagai hal yang dapat dinilai dengan taraf kelengkapan (atau ketidak lengkapan) dari pada kemungkinan-kemungkinan dalam perjuangan hidup individu, seperti yang dikutip Soemadi Soerjabrata (1970, h.15).

Freeman berpendapat bahwa intelegensi dapat didefinisikan dalam berbagai cara ialah :

- a. Kemampuan mengintegrasikan pengalaman dengan situasi baru untuk mendapatkan dan mengadaptasi respon.
- b. Kemampuan belajar
- c. Kemampuan berpikir abstrak.

Intelegensi merupakan kemampuan manusia yang sangat penting dalam hidupnya karena dengan kemampuan itu dapat mengatasi kesulitan hidupnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi dalam perkembangannya sesuai dengan keadaan perkembangan individu sendiri, lingkungan dan kepribadiannya, antara lain:

a. Faktor pembawaan, faktor ini telah diakui pengaruhnya terutama dalam dunia pendidikan walaupun diberi kesempatan sama, lingkungan sama, dan dalam pendidikan yang sama, prestasinya biasanya tetap berbeda.

b. Faktor pendidikan, agar intelegensi berkembang dengan baik diperlukan pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan informal dari lingkungan keluarga. Lingkungan yang kurang menguntungkan atau kurang merangsang perkembangan intelegensi anak menyebabkan keterbelakangan atau terhambatnya kemampuan intelegensinya.

c. Faktor sosial-ekonomi, sekarang ini mengenai faktor ini telah dirasakan betul terutama oleh pemerintah yaitu dengan adanya Balita, yang berupa bantuan bagi anak bawah lima tahun untuk meningkatkan gizi agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat baik.

Pendapat Crow & Crow (1963, h.115) mengatakan bahwa intelegensi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bawaan, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan bersifat merangsang perkembangan dan faktor keturunan sebagai dasar kemampuannya.

Klasifikasi manusia didasarkan pada I.Q. (Intelligence Quotient) atau nilai kecerdasan berdasarkan hasil tes yang didasarkan pada kemampuan mental dan umurnya.

Nilai I.Q. diperoleh dari perhitungan dengan rumus yang dikemukakan William Stern, dengan rumus sebagai berikut :

$$IQ = \frac{MA}{CA} \times 100$$

MA = Mental age

CA = Chronological age

100 = Angka tetap

Berdasarkan rumus itu maka dapat disusun klasifikasi dari kemampuan atau nilai kecerdasan seseorang. Untuk menyusun nilai ini dibuat tes intelegensi yang disesuaikan dengan keadaan atau kebudayaan daerah itu.

Perlu juga diketahui bahwa perkembangan kemampuan mental itu sangat erat dengan perkembangan otak setiap individu, yang biasanya atau umumnya akan telah sempurna kira-kira umur 20 th.

Hasil praktis dari penelitian tentang intelegensi adalah klasifikasi manusia atas dasar I.Q. Suatu klasifikasi yang banyak diikuti ialah seperti tabel berikut :

TABEL I. KLASIFIKASI MANUSIA ATAS DASAR I.Q.

I.Q.	Golongan	Persen dari Populasi
140 ke atas	luar biasa	1
130 - 139	sangat cerdas	2
120 - 129		8
110 - 119	cerdas	16
100 - 109	sedang, biasa	23
90 - 99		23
80 - 89	kurang cerdas	16
70 - 79	dungu, manusia batas	8
60 - 69	debil	2
50 - 59		
40 - 49	embisil tuna mental	1
30 - 39		
di bawah 30	idiot	

dikutip dari Sunadi (1970, h.66)

Mengetahui tinggi rendahnya IQ seseorang sangat menguntungkan dalam dunia pendidikan dalam rangka pembinaan dan bimbingan ke arah jurusan dan pada minat yang tepat.

Sehubungan dengan masalah intelegensi ini Siti Rahayu Haditono (1972, h.7), anak yang tarap intelegensinya tinggi akan lebih mudah untuk menerima pelajaran-pelajaran yang diterimanya apabila dibandingkan dengan anak yang taraf intelegensinya rendah. Dijelaskan juga bahwa, apabila pembawaan intelegensi anak memang rendah, maka sukar sekali bagi anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Ahli lain mengemukakan adanya hubungan yang erat antara intelegensi dengan prestasi belajar. Siswa-siswa yang mendapat nilai tinggi dalam tes intelegensi cenderung untuk belajar lebih tekun di sekolahnya dan mendapat nilai prestasi belajar yang lebih tinggi (Lindgren, 1976 h.395 dan Verbeek, 1978).

Intelegensi memang memegang peranan yang penting dalam belajar walaupun bukan satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar.

3. Prestasi Belajar

Belajar merupakan perbuatan yang mengandung perubahan dan perubahan itu akan dapat dilihat dari hasilnya, yang biasanya disebut prestasi belajar. Perubahan dalam belajar itu ada unsur kesengajaan, sesuai pendapat dari Sumadi Suryabrata (1969, h.8) hasil dari perbuatan belajar adalah didapatkannya pengertian, kemampuan-kemampuan dan ketrampilan baru.

Oemar Hamalik (1980, h.28), belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, ketrampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah.

Sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari belajar yang dinyatakan dalam nilai rapornya (Yapsir Gandhi Wirawan 1976, h.3).

Prestasi belajar seseorang dapat diketahui dengan cara mengukur atau memberi nilai berdasarkan kriteria tertentu. Cara inilah yang lazim digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah. Dengan nilai-nilai inilah akan mencerminkan kemajuan atau kemunduran prestasi belajar anak di sekolahnya.

Adapun tujuan penilaian menurut Dakir (1969, h.30), adalah :

- a. Untuk mengetahui siswa-siswa yang pandai, cukup pandai dan kurang pandai
- b. Untuk mengetahui apakah bahan pelajaran yang dibagikan benar-benar telah dimiliki oleh murid-muridnya

- c. Untuk menumbuhkan persaingan yang sehat di antara para siswa, sehingga dapat mendorong kegiatan belajar mereka.
- d. Untuk mengetahui hasil keseluruhan dari para siswa. Prestasi belajar yang telah ada atau tiap semester bagi mahasiswa juga bertujuan seperti di atas. Dengan diketahui keadaan nilai seseorang naik atau turun prestasinya, bila turun akan mudah memberi bimbingan bagi petugas bimbingan-konseling yang biasanya selalu siap untuk melakukan tugasnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak ada dua faktor pokok sesuai dengan pendapat para ahli berikut :

Sunadi Suryabrata (1969, h.9) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua :

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar (faktor eksogen) meliputi:
 - 1) faktor sosial : representasi manusia dan manusia
 - 2) faktor non-sosial: keadaan alam dan alat perlengkapan.
- b. faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar (faktor endogen), meliputi :
 - 1) faktor psikologis, antara lain: intelegensi, motivasi, perhatian, kognitif.
 - 2) faktor fisiologis, antara lain: keadaan fungsi panca indera.

Sedangkan menurut Masrun dan Sri Mulyani Martaniah (1976, h.65) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar meliputi :

- a. kemampuan bawaan
- b. kondisi fisik dan psikis anak
- c. kemauan belajar anak
- d. metode mengajar guru
- e. sikap anak terhadap guru dan terhadap mata pelajaran yang diterimanya
- f. pengertian anak terhadap kemajuan belajarnya.

Masih banyak para ahli lain yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak tidak jauh dengan pendapat di atas. Dari pendapat di atas maka faktor minat dan intelegensi mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar anak di samping faktor yang lainnya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Woodworth & Marquis (1957, h.322), minat berfungsi sebagai pendorong dalam melakukan suatu aktivitas, maka minatnya itu akan mendorongnya untuk berhubungan lebih aktif dengan obyek tertentu. Sedangkan ahli lain telah menemukan adanya hubungan yang erat antara intelegensi dengan prestasi belajar. Murid-murid yang mendapat nilai tinggi dalam tes intelegensi cenderung untuk belajar lebih tekun di sekolahnya dan mendapat nilai prestasi belajar yang lebih tinggi (Lindgren, 1976, h.395 dan Verbeek, 1978).

C. Hipotesa

Berdasarkan uraian-uraian di atas itu, maka dalam penelitian ini dikemukakan dua buah hipotesa sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif antara minat dan prestasi belajar mahasiswa jurusan senilukis di Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta.
2. Ada hubungan yang positif antara intelegensi dan prestasi belajar mahasiswa jurusan seni lukis Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Yogyakarta.